

Penggunaan Metode Yanbu'a dalam *Maharah Qiro'ah Bahasa Arab di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*

Fina Miftahul Fa'izatil Ulya

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
izahulya6688@gmail.com

Article History

accepted 1/4/2024

approved 1/5/2024

published 10/6/2024

Abstract

The ability of students to read Arabic texts is still relatively low, including class III students at MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang applies the yanbu'a method in maharah qira'ah learning Arabic. The formulation of the problems of this study are: (1) How is the process of learning maharah qiro'ah using the yanbu'a method at MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, (2) How is the evaluation used in learning maharah qiro'ah using the yanbu'a method in MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, while the purpose of this research is to (1) describe the process of learning maharah qiro'ah using the yanbu'a method at MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, (2) describe the evaluation used in learning maharah qiro'ah with using the yanbu'a method at MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. This study used a descriptive qualitative method using data collection techniques of observation, interviews and documentation. In addition, in order to maintain the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research show that (1) Description of the learning process which consists of three stages, namely introduction, core activities, and closing, (2) Description of the use of test techniques in learning evaluation.

Keywords: *Yanbu'a* method, Reading Skills, Learning Arabic

Abstrak

Kemampuan peserta didik dalam membaca teks berbahasa Arab masih tergolong rendah, tidak terkecuali pada peserta didik kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menerapkan metode *yanbu'a* dalam *maharah qira'ah* pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan proses pembelajaran *maharah qiro'ah* dengan menggunakan metode *yanbu'a* di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, (2) mendeskripsikan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *maharah qiro'ah* dengan menggunakan metode *yanbu'a* di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, agar data tetap terjaga keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Deskripsi Proses pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, (2) Deskripsi penggunaan teknik tes dalam evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Metode *Yanbu'a*, *Maharah Qiro'ah*, Pembelajaran Bahasa Arab



PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting di dalam kehidupan. Fungsi penting dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Menurut Kurniati (2016) komunikasi dapat berupa verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dapat dijalin secara lisan dan tulisan, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan gestur komunikasi yang menggunakan gambar, warna, ataupun isyarat. Peserta didik harus diajarkan tentang bahasa dengan harapan mempunyai kompetensi bahasa yang baik agar dapat berkomunikasi dengan baik pula.

Dalam dunia luas, mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang di anggap asing. Banyak instansi pendidikan di Indonesia yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita sudah semakin sadar akan kebutuhan mempelajari bahasa Arab. Bagi umat Islam khususnya, mempelajari bahasa Arab sangat diperlukan dalam rangka mempelajari ajaran Islam yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, ilmu pengetahuan dan juga ajaran Islam akan sulit diketahui dan diterapkan dengan baik (Azhar, 2004). Pengajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah merupakan proses pembelajaran agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada proses pembelajaran Bahasa Arab mengacu pada pemberian bekal kepada siswa yaitu keterampilan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan baik secara aktif maupun pasif. Demikian pula tujuan pengajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah ini sesuai dengan metode Yanbu'a dengan tujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata arab resmi (fusha).

Pengajaran Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan antara satu aspek keterampilan dengan yang lain. Pengajaran Bahasa Arab dengan empat keterampilan (mahaarot) menyimak (istima'), berbicara (takallum), membaca (qiraah), dan menulis (kitaabah) merupakan satu kesatuan, yang disajikan secara terpadu. Meskipun demikian dalam kasus-kasus tertentu seorang guru dapat memberikan penekanan pada salah satu keterampilan atau kompetensi yang dianggap masih perlu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Kemampuan membaca teks berbahasa arab merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum dapat membaca teks berbahasa arab, salah satunya adalah heterogenitas siswa yang berasal dari sekolah dasar, atau faktor bahasa itu sendiri misalnya, pengucapan atau pelafalan, penulisan dari kanan ke kiri, mencari arti atau makna kata atau kalimat, struktur kalimat, sumber belajar yang terbatas, lingkungan siswa dan sebagainya. Namun, masih ada guru yang tidak menyadari kemampuan siswa dan cenderung menyamaratakan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa dalam memahami teks berbahasa Arab.

Pencapaian pemahaman siswa secara menyeluruh dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan aktivitas dan kemampuan siswa masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran yang mengondisikan dan memperhatikan kebutuhan secara individu. Perbedaan kebutuhan peserta didik dalam kurikulum berbasis kompetensi penting diperhatikan karena yang dikembangkan adalah kompetensi berdasarkan psikologi behavioristik yang sangat menekankan dan memperhatikan perbedaan serta karakter peserta didik (Mulyasa, 2006: 120).

Bahasa Arab memiliki empat kemahiran yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis (Hermawan, 2011). Kemahiran menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Kemahiran menyimak adalah menerima informasi dari orang lain (pembicara), sedangkan kemahiran membaca juga menerima informasi dari orang lain (penulis) dalam bentuk tulisan (Azhari, 2020). Kemahiran

membaca atau dalam bahasa Arab disebut dengan *maharah qira'ah* adalah kemahiran yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat terampil dalam memahami bacaan berbahasa Arab, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan baca peserta didik terhadap teks-teks berbahasa Arab.

Dalam setiap pembelajaran membutuhkan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, tidak terkecuali pada *maharah qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode qiraah diajarkan di sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, mulai dari kata, kalimat atau frase yang diajarkan melalui konteks kalimat, terjemahan atau gambar (Juwairiyah Dahlan, 1992: 113). Priyatno (2020) berpendapat bahwa metode *yanbu'a* yang awalnya dijadikan tuntunan untuk baca tulis al-Qur'an secara mudah, cepat, dan juga benar ternyata dapat disesuaikan dengan pembelajaran *maharah qira'ah*. Metode Yanbu'a yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid. (Muslikah, 2018: 292).

Metode *yanbu'a* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: (1) Musyafahah, yaitu guru membaca terlebih dahulu dan diikuti oleh peserta didik, (2) Ardhu qira'at, yaitu peserta didik membaca secara bergantian dan disimak oleh guru, dan (3) Pengulangan, yaitu guru membaca secara berulang-ulang sedangkan peserta didik menirukan per kata atau bahkan per kalimat secara terampil dan benar Arwani (dalam Wulandhari 2021). Dilihat dari langkah-langkah tersebut maka metode *yanbu'a* dianggap sesuai dengan pembelajaran *maharah qira'ah* kelas III MI yang termasuk tahap pemula pebelajar.

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah qira'ah* kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Peneliti memilih siswa kelas III karena mereka masih tergolong tahap pemula pebelajar bahasa Arab. Selain itu juga didukung penelitian tentang amnesia pada anak-anak yang membuktikan bahwa mayoritas manusia dapat mengingat masa kecilnya saat usia 6-8 tahun, oleh karena itu peneliti memilih kelas III MI karena mayoritas dari mereka telah berumur 8 tahun dan sudah mulai ada rasa keseriusan dalam belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait penerapan metode *yanbu'a* dalam beberapa mata pelajaran. Rif'aturrofiqoh (2018) dengan judul penelitian "Hubungan Metode Yanbu'a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung". Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan dalam penggunaan metode *yanbu'a* terhadap keterampilan membaca al-Qur'an Hadits di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Caheni (2019) dengan judul "Efektifitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Ad-Diniyah Sutawinangun". Hasil dari penelitian tersebut kemampuan membaca tahfidz qur'an sesudah menggunakan metode *yanbu'a* sebesar 82,5% yang berarti sangat baik pada tabel klasifikasi persentase, sehingga terjadi peningkatan sebesar 23%.

Dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengkaji tentang penggunaan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Meski terdapat beberapa kesamaan yang mendasar, tetapi pada metode, objek, dan fokus penelitian berbeda sehingga akan memberikan hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan

penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

Tujuan penelitian "Penggunaan Metode Yanbu’a dalam Maharah Qiro’ah Bahasa Arab di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Maharah Qiro’ah (kemampuan membaca) Bahasa Arab di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Menilai efektivitas metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan Maharah Qiro’ah siswa di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, pilihan metode kualitatif deskriptif digunakan bertujuan untuk mengungkap realita yang terjadi berupa keadaan, fenomena dan juga beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi objek penelitian. Peneliti ingin mengungkap serta mengurai kondisi yang bersangkutan dengan keadaan yang sedang terjadi di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Keadaan yang dimaksud oleh peneliti adalah penggunaan metode *yanbu’a* dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di kelas III.

Penelitian dapat dikatakan kualitatif apabila dilakukan secara apa adanya dan batas penelitian ditentukan oleh fokus (Arikunto, 2010). Dari penjelasan tersebut, maka peneliti ingin menegaskan bahwa fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III dengan menggunakan metode *yanbu’a* di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, khususnya dalam *maharah qira’ah*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan metode observasi, dan wawancara. Apriliana (2020) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap keadaan yang sedang berlangsung. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam bersama informan yaitu guru bahasa Arab kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan peserta didik kelas III di sekolah tersebut dengan tujuan memperkaya data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang nantinya data akan dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif dengan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Peneliti juga menggunakan triangulasi agar data yang telah didapatkan tetap terjaga kualitasnya (Sugiyono, 2017).

HASIL

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti yang berisi terkait waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, proses pembelajaran *maharah qira’ah* dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode *yanbu’a*, dan penutup yang berisi terkait tindak lanjut proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

a. Pendahuluan

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru mengkondisikan kelas dan mendata kehadiran peserta didik untuk memastikan siapa saja yang hadir dalam setiap pertemuannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do’a sebelum belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara terkait pertanyaan penulis dengan kepala sekolah MI Bahrul Ulum Tambakberas Bapak Nuril Huda Bs, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran seyogyanya kita sebagai umat islam yang taat mengawali apapun dengan berdoa

terlebih dahulu, agar dalam kegiatan tersebut mendapatkan berkah dan ilmu yang bermanfaat.” (Bapak Nuril Huda wawancara pada tanggal 22-04-2022 jam 08.00)

Hal ini juga disepakati oleh semua guru terutama guru yang mengajar bahasa arab bapak M Abdul Rafiq sebagai berikut:

“Kita sebagai guru hendaknya mengajari peserta didik dengan pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan mengaji atau belajar.” (M Abdul Rofiq pada tanggal 22-04-2022 jam 10.00)

Peserta didik dalam hal ini sangat senang sesuai dengan urainnya:

“saya sangat senang sekali ketika berdoa bersama-sama, dengan berdoa bersama-sama kami lebih mudah dalam belajar.” (Muhsin Syauqi pada tanggal 23-04-2022 jam 10.00)

Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan agar proses belajar mengajar dimudahkan oleh Allah dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang didapat.

b. Kegiatan inti

Guru mengawali dengan membaca teks sesuai dengan materi yang sedang diajarkan lalu diikuti oleh peserta didik. Guru membaca secara perlahan-lahan agar peserta didik dapat mengikuti secara seksama. Setelah itu guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca teks secara bergiliran. Saat peserta didik membaca teks, guru menyimak dan membenarkan jika terjadi kesalahan. Guru tidak hanya membaca teks sekali, tetapi terus berulang-ulang dan ditirukan oleh peserta didik hingga dapat membaca dengan benar. Sesuai dengan yang dijelaskan bapak M Abdul Rofiq, S.Pd:

“Ada 3 tahapan seperti biasa mas. Awal masuk saya salam dan menyapa siswa, setelah itu ya mengabsen. Oiya saya membahas materi minggu lalu untuk mengaitkan dengan yang akan dipelajari. Habis itu pas proses belajarnya saya membaca dulu teksnya, lalu diikuti oleh mereka. Setelah saya rasa cukup, saya tunjuk acak agar mereka membaca teksnya satu persatu dengan suara lantang.” (pada tanggal 22-04-2022 jam 10.00)

Penjelasan tersebut ditimpali oleh peserta didik:

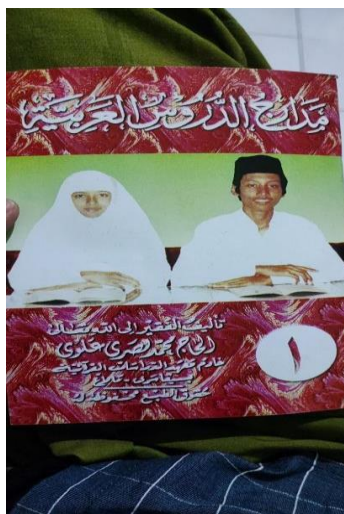
“Saya sebagai peserta didik kadang terdapat masalah kosa kata aja, saya juga masih sedikit tahu bahasa Arab, jadi kadang masih bingung ini apa artinya ini apa artinya” (Achmad Jazuli Choirun Ni’am pada tanggal 23-04-2022 jam 10.00)

Hal tersebut ditimpali oleh peserta didik lainnya:

“Selain lebih lancar membaca setelah menirukan, secara tidak langsung juga mudah hapal dengan bacaannya.” (Annas Solayman pada tanggal 23-04-2022 jam 10.00)

Mata pelajaran bahasa Arab kelas III di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan total satu kelas terdapat 34 peserta didik yang dilaksanakan pada hari kamis jam 08.00-09.00. Sekolah tersebut masih memberlakukan jam pelajaran pada masa pandemi, hanya saja tidak membatasi jumlah peserta didik di setiap pertemuannya. Hal ini dapat dilihat pada lampiran halaman 23. Hal tersebut sesuai dengan wawancara terkait pertanyaan penulis dengan guru pengampu metode yanbu’a MI Bahrul Ulum Tambakberas Bapak M Abdul Rofiq, S.Pd (pada tanggal 22-04-2022 jam 10.00)

Pembelajaran *maharah qira'ah* kelas III menggunakan kitab pedoman bahasa Arab yang ditulis oleh H. Muhammad Bashori Alwi. Cover buku pedoman ini terdokumentasi pada gambar berikut.



Gambar 1. Cover kitab bahasa Arab yang digunakan di kelas III

c. Penutup

Pada tahap penutup ini guru memberikan tindak lanjut sekaligus menjadi bahan evaluasi dengan cara memberikan soal kepada siswa. Sese kali guru juga memberikan kata-kata mutiara kepada siswa untuk memotivasi agar tetap semangat meskipun proses pembelajaran belum kembali seperti semula.

2. Evaluasi Pembelajaran

Tujuan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data-data peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan terkait hasil pembelajaran. Guru menggunakan teknik tes dalam evaluasi pembelajaran. Teknik tes yang digunakan berupa tes lisan dan tes pengetahuan.

“saya tunjuk acak agar mereka membaca teksnya satu persatu dengan suara lantang. Jika ada yg salah ya saya benarkan, kalau ada yang kurang tepat ya saya ingatkan saja mas. Nah untuk membaca teks ini tidak cukup sekali, agar mereka juga lebih lancar bacanya. Terkadang anak-anak masih ada yang tidak tahu arti kosa kata di dalam bacaan, jadi saya bahas sedikit terkait mufrodatnya. Ya begitu aja paling mas, diakhir saya beri kata-kata mutiara atau motivasi ya, juga soal tulis. Sudah gitu aja. Untuk penilaian saya buat tes lisan juga tulisan. Karena ini qiroah ya saya suruh anak-anak membaca teks, biasanya saya pilih acak kalau untuk harian, kalau UTS dan UAS semua ya wajib ikut. Selain itu saya juga kasih tes tulis mas” (Bapak M Abdul Rofiq, S.Pd pada tanggal 22-04-2022 jam 10.00)

Hal tersebut dikonfirmasi oleh peserta didik:

“Pak Rofiq selalu ada PR. Seringnya ya tulis kalau PR, tapi kalau lagi dikelas tanya jawab langsung dengan teman-teman”. ” (Muhammad Deny Iryansyah pada tanggal 23-04-2022 jam 10.00)

Tes lisan berupa membaca teks sasaran dan juga menjawab pertanyaan terkait isi teks, sedangkan tes pengetahuan berupa pemberian soal terjemah, melengkapi

kalimat, membetulkan yang salah, dan juga esai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran halaman 23-25.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti yang berisi terkait waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, proses pembelajaran maharah qira'ah dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode yanbu'a, dan penutup yang berisi terkait tindak lanjut proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam pendahuluan, Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru mengkondisikan kelas dan mendata kehadiran peserta didik untuk memastikan siapa saja yang hadir dalam setiap pertemuannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Peneliti juga menemukan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai mengajar. Selaras dengan pernyataan dari Yunitasari dan Hanifah (2020) bahwa memberikan motivasi dapat menambah minat siswa dalam belajar, selain itu mereka juga tidak mudah merasa jenuh dan lemas saat belajar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mulai membaca teks sesuai dengan materi yang diajarkan dan diikuti oleh peserta didik. Guru membacakan teks secara perlahan agar makharijul huruf dapat terdengar jelas oleh peserta didik. Setelah dirasa cukup, guru menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk membacakan teks tersebut. Di sini guru bertugas sebagai penyimak bacaan dengan teliti, sehingga guru mengingatkan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam membaca. Menurut Wulandhari (2021) menegur bacaan yang salah dapat dengan cara ketukan, isyarat ataupun yang lainnya. Guru membaca teks secara terus-menerus untuk mencapai kelancaran dalam membaca, ketepatan pelafalan, dan juga intonasi saat membaca teks.

Tahap terakhir pembelajaran yaitu penutup, pada tahap ini guru memberikan tindak lanjut terkait apa yang telah dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gafur (2012) bahwa penutup adalah kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan berbagai cara antara lain pemberian umpan balik, kesimpulan, refleksi maupun tindak lanjut. Diketahui bahwa guru memberikan latihan soal yang beragam macam bentuk soalnya. Hal ini dilakukan bertujuan agar mereka tidak hanya lancar dan benar saat membaca teks berbahasa Arab, tetapi juga dapat memahami isi teks bacaan yang telah mereka pelajari.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zainal, 2009: 9-10). Dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh guru adalah evaluasi. Dengan demikian, dilihat dari berbagai konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis karena evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran (Zainal, 2009:13). Tujuan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data-data peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan terkait hasil pembelajaran. Guru menggunakan teknik tes dalam evaluasi pembelajaran. Teknik tes yang digunakan berupa tes lisan dan tes pengetahuan.

Diketahui dari hasil wawancara dan observasi pada evaluasi pembelajaran teknik lisan guru mengutus peserta didik untuk membaca teks sasaran sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik maju bergantian satu per satu dihadapan guru, setelah itu peserta didik membaca teks yang telah disediakan. Saat peserta didik membaca teks tersebut, biasanya guru mulai menilai bacaannya. Kriteria penilaian diambil dari

ketepatan serta kelancaran membaca teks yang telah disediakan. Kemudian, pada tes pengetahuan guru memberikan berbagai macam latihan soal yang berupa terjemah, melengkapi kalimat, membetulkan yang salah, dan juga esai. Tes tersebut dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *maharah qiro'ah* dengan menggunakan metode *yanbu'a* di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan berupa teknik tes lisan dan tes pengetahuan. Penerapan metode *yanbu'a* disesuaikan dengan *maharah qiro'ah* pembelajaran bahasa Arab namun tetap berpegang teguh pada langkah-langkah yang telah ada sebelumnya. Dengan diaplikasikannya metode *yanbu'a* dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik dapat membaca teks secara terampil, baik, dan juga benar.

Evaluasi pembelajaran teknik lisan guru mengutus peserta didik untuk membaca teks sasaran sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik maju bergantian satu per satu dihadapan guru, setelah itu peserta didik membaca teks yang telah disediakan. Saat peserta didik membaca teks tersebut, biasanya guru mulai menilai bacaannya. Kriteria penilaian diambil dari ketepatan serta kelancaran membaca teks yang telah disediakan. Kemudian, pada tes pengetahuan guru memberikan berbagai macam latihan soal yang berupa terjemah, melengkapi kalimat, membetulkan yang salah, dan juga esai. Tes tersebut dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, N. M. A. S. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi diterbitkan. Salatiga: FTIK.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhari, J. F. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di MA Al-Falah Tlanakan. *Subulana: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.47731/subulana.v3i2.33>.
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. (Online), (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=6Zzs_p0AAAAJ&citation_for_view=6Zzs_p0AAAAJ:D03iK_w7-QYC), diakses 14 Juni 2022.
- M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Kudus: Buya Barokah, 2004*, 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya

- Muslikah Suriah, “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, (2018): 292.
- Priyatno, Agus. (2020). *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur’an di Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus*. Serang: A-Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandhari, Raficha. (2021). *Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca al-Qur’an Pada TPQ Fathul ‘Ulum di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma*. Skripsi diterbitkan. Bengkulu: FUAD.
- Zainal Arifin. (2009) *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 9-10.